

### ABSTRAK

Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi daerah. Pilihan tema ini tak lepas dari momentum diterbitkannya Undang-Undang Otonomi Daerah (OTDA). Sebagaimana diketahui bahwa dengan diterbitkannya UU ini diharapkan akan terjadi perubahan besar dalam cara pandang dan berfikir dalam memberdayakan potensi suatu daerah untuk tujuan peningkatan kemakmuran. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor ekonomi apa saja yang dapat dijadikan prioritas pembangunan di kabupaten dan kota di Bali dan menjelaskan peranan sektor ekonomi tersebut dalam pertumbuhan ekonomi Bali.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Analisis LQ digunakan untuk membandingkan porsi nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah studi dengan porsi nilai tambah sektor yang sama di wilayah referensi. Analisis *Shift Share* digunakan untuk membandingkan perbedaan pertumbuhan nilai tambah sektoral wilayah analisis dengan wilayah referensi.

Berdasarkan analisis LQ dan *Proportional Shift* (PS), diketahui bahwa jika di periode sebelum era OTDA sektor prioritas 1 hanya terdapat di 4 daerah dengan yaitu sektor: industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; dan perdagangan, hotel dan restoran, maka di era OTDA sektor prioritas 1 terdapat di seluruh kabupaten/kota di Bali yaitu sektor: pertanian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Berdasarkan analisis LQ dan *Differential Shift* (DS), diketahui bahwa jika di periode sebelum era OTDA sektor prioritas 1 terdapat di seluruh kabupaten/kota yaitu sektor: pertanian; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan jasa-jasa, maka pada saat era OTDA sektor prioritas 1 terdapat di 8 kabupaten/kota (minus Kabupaten Klungkung) yaitu sektor: pertanian; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan jasa-jasa. Berdasarkan analisis PS dan DS diketahui bahwa jika di periode sebelum era OTDA, daerah dengan klasifikasi peranan perubahan nilai tambah sektoral sangat kuat adalah Kabupaten Badung dan Gianyar maka di era OTDA, daerah tersebut adalah Kabupaten Gianyar, Buleleng dan Kota Denpasar.